BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan cermin kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Di mana masyarakat yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk melakukan penemuan-penemuan baru.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Endang Ragil (2006:4) mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah perbuatan atau tidakan yang diarahkan kepada manusia agar potensi-potensi yang dimiliki individu dapat dikembangkan secara nyata. Sehingga dengan diberikannya pendidikan maka seorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial. Pendidikan juga dipandang sebagai situasi yang dapat menolong individu yang mengalami perubahan suatu proses, dengan demikian pendidikan dipandang penting sebagai upaya perubahan dalam mengembangkan individu untuk mencapai hasil yang baik.

Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan pembangunannya di bidang pendidikan. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang dijalani siswa. Siswa sebagai subjek didik

adalah suatu komponen yang sentral dalam pembelajaran, sehingga siswalah yang menjadi pokok persoalan atau tumpukan perhatian sebagai pihak ingin meraih cita-cita memiliki tujuan belajar dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara–cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Aktivitas belajar tersebut bersifat kompleks karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri manusia (Hamalik,1990 : 21).

Kebiasaan belajar merupakan persoalan setiap siswa. Mereka memiliki kebiasaan belajar yang khas yang disesuaikan dengan selera dan kondisi masing-masing individu. Berbagai kebiasaan dapat berupa cara mereka dalam mempelajari materi suatu pelajaran, kebiasaan istirahat sejenak pada saat belajar, keteraturan dalam belajar, mendengarkan musik saat belajar, dan sebagainya.

Kebiasaan mempelajari suatu materi pelajaran antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda dalam arti ada siswa yang biasa mempelajari suatu materi pelajaran dengan cara menghafal, adapula siswa yang lainnya yang lebih menyukai dengan memusatkan perhatiannya pada pengertian pemecahan suatu masalah.

Di lihat dari segi bentuk belajarnya, siswa yang satu lebih menyukai dengan belajar kelompok dengan temannya, namun siswa yang lain justru tidak menyukainya dengan alasan tidak bisa berkonsentrasi. Kenyataan tersebut semuanya bermula dari kondisi fisik dan psikis yang berbeda, latar belakang ekonomi yang tidak sama, ingatan, pikiran, daya kemampuan menyerap materi pelajaran, perbedaan kebiasaan belajar para siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dari berbagai pernyataan diatas, akan mengganggu studi belajar mereka, maka dari itu penting sekali dikaji lebih jauh bagaimana sebenarnya kebiasaan belajar yang dilakukan oleh para siswa pada saat belajar.

Menurut Dimyati (2006 : 246), kebiasaan belajar yang kurang baik antara lain belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain.

Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga akan semakin meningkat. Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai kebiasaan belajar yang tidak teratur yang dilakukan siswa.

Setiap siswa mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam belajarnya. Siswa yang mengalami hambatan dalam belajar atau dalam mencapai tujuan pendidikan bisa karena siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan- hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar disebut dengan kesulitan belajar (Ahmadi dan Widodo, 1991 : 88). Upaya memperbaiki cara belajar sangat diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenal sedini mungkin jenis kesulitan belajar dan mencari sumber penyebab utama dan penyerta yang menimbulkan kesulitan belajar (Ahmadi dan Widodo S, 1991 : 91).

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran sering timbul kesulitan belajar dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Siswa hanya belajar pada saat menjelang ulangan harian atau ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali. Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dalam memahami pelajaran sehingga belum bisa dikatakan mencapai titik yang optimal yaitu prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dalam penelitian ini memilih judul hubungan antara kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Sumenep.

B. Identifikasi Masalah

Memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian-ujian dapat dilalui dengan berhasil sehingga akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. Pada kondisi realita, siswa hanya belajar pada saat menjelang ulangan harian atau ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali.

Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan pada akhirnya akan mengalami kesulitan belajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada masalah :

1. Penelitian ini hanya berlaku bagi siswa kelas XI SMAN 2 Sumenep tahun pelajaran 2013-2014.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Sumenep.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Sumenep.

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti

   Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang diperoleh secara langsung serta dapat memahami kerangka teoritik bimbingan dan konseling yang dapat diaplikasikan pada pelayanan bimbingan di sekolah.

2. Manfaat bagi Guru BK

   Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling yang berguna dalam pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi di sekolah.

3. Manfaat bagi Guru Bidang Studi

   Dapat ikut aktif membantu siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik.

4. Manfaat bagi Orang tua

   Dapat memotivasi pada siswa dalam meningkatkan kebiasaan belajar yang baik.

5. Manfaat bagi Siswa

   Siswa dapat menerapkan kebiasaan belajar yang baik yang dapat diaplikasikan ketika belajar.

G. Definisi Operasional

1. Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.
2. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN STKIP PGRI YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN SUMENEP PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA